

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI BERMAIN
MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA DI TK NUR-IKHSAN BONE-BONE**

Salwiah^{1)*}, Asmuddin²⁾

¹ Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

² Jurusan Penjaskes-Rek, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Korespondensi Penulis. E-mail: salwiah@ymail.com, Telp: 085219103516

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Bau-Bau. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone yang berjumlah 16 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi (4) refleksi. Hasil belajar berupa kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 37,5% dan mengalami peningkatan di siklus I yaitu sebesar 56,25%. Selanjutnya di pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh persentase sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Bau-Bau.

Kata kunci: Motorik Kasar, Bermain Melempar, Menangkap Bola

**IMPROVING CHILDREN ROUGH MOTOR SKILLABILITY THROUGH PLAYING THROW
AND CATCHBALL IN TK NUR-IKHSAN BONE-BONE**

Abstract

The purpose of this research is to improve the children rough motor skill ability through playing throw and catch ball in tk nur-ikhsan Bone-Bone Bau-Bau. The subject in this study are the teacher and student in TK Nur-Ikhsan Bone-Bone which amounted 16 children with range age 5-6 years. This type of research this is a Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles that each cycle consists of: (1) planning, (2) implementation of the action, (3) observation and evaluation (4) Reflection. The results of the study in the form of children rough motor skill ability through playing throw and catch the ball indicates that before the action acquired a percentage of 37.5% and there is an improvement in cycle I become 56.25%. Next, in the cycle II obtained the percentage of 87.5%. Thus it can be concluded that the ability of rough motor skill can be improved through playing throw and catch ball activities in TK Nur-Ikhsan Bone-Bone Bau-Bau district.

Keywords: *Rough Motor Skill, Playing Throws, Catches The Ball.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktivitas sosial, moral, bahasa, kognitif, dan motoriknya.

Salah satu kemampuan pada anak usia dini yang berkembang dengan pesat adalah

kemampuan fisik atau motoriknya. Motorik merupakan terjemahan dari motor yang artinya dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, saraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks yang disebut sebagai proses cipta gerak (Depdiknas, 2008: 6).

Motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Hildayani (2005: 8.16) secara umum perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan berlari dan kontrol gerak anak hampir menyerupai orang dewasa, anak dapat melempar dengan gerakan yang benar dengan cara melangkahkan kaki kanan kedepan sambil melempar, anak dapat menangkap bola kecil dengan menggunakan telapak tangan, serta anak dapat naik turun tangga dengan kaki bergantian tanpa bantuan.

Hurlock (1978: 156) di saat anak mempelajari kemampuan motorik, anak membutuhkan bimbingan agar waktu anak mempelajari keterampilan lebih efisien, karena apabila anak belajar sendiri akan lebih lama dan waktu tidak berjalan secara efisien. Anak usia dini menyadari keberadaan dirinya saat bergerak. Di saat bergerak, anak usia dini memanfaatkan indera, mengontrol keseimbangan, mengenali ruang gerak dan memahami bagian-bagian tubuh yang digerakkan. Kesadaran motorik membantu seseorang untuk mengartikan stimulus yang datang sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien.

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan motorik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran khususnya motorik kasar dalam

hal ini yang berhubungan dengan kegiatan yang melibatkan tangan di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau masih belum berkembang. Terdapat beberapa anak yang masih kaku dalam mengayunkan tangan. Hal ini disebabkan selama ini aktifitas kegiatan fisik motorik anak hanya terfokus pada aktifitas yang melibatkan kaki.

Bertitik tolak pada paparan permasalahan tersebut, maka perlu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan gerakan motorik kasar anak khususnya yang melibatkan tangan yaitu melalui permainan. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak seperti aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional anak. Selain itu meningkatnya keterampilan gerak dan fisik anak juga berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak. Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh anggota bagian tubuh. Contohnya permainan yang dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk salah satunya adalah bermain melempar dan menangkap bola.

Mutiah (2010: 113) fungsi bermain terhadap sensoris motor sangat penting untuk mengembangkan otot-otot dan energi yang ada, seperti di ketahui bahwa anak-anak memiliki energi lebih yang harus disalurkan. Bermain merupakan faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran dimana bermain harus menjadi jiwa dari setiap kegiatan pembelajaran anak usia dini. Salah satu media yang dapat digunakan dalam bermain melempar dan menangkap yaitu bola.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Kemmis & Mc Taggart dalam Madya (2011: 9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh para guru dalam sebuah situasi untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial, serta pemahaman terhadap praktik dan terhadap situasi di tempat praktik yang dilakukan. Lanjut, Suyadi (2010: 4) menjelaskan bahwa penelitian

tindakan kelas merupakan pencerminan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone, JL. Hayam Wuruk Kelurahan Bone-Bone kota Baubau. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau yang berjumlah 16 anak. Terdiri dari 6 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah: a) Faktor anak didik TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau, dalam hal ini yang melakukan aktivitas dalam pengembangan kemampuan motorik kasar melalui permainan lempar tangkap bola dan peningkatan hasil belajar berupa perkembangan kemampuan motorik kasar anak, b) Faktor guru, dalam hal ini mengamati atau memperhatikan aktivitas guru yang mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus memuat 4 kali pertemuan. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Dimiyati (2013: 122) bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi; observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak. Sanjaya (2009: 86) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi sendiri dilakukan sebagai alat pantau guru untuk memantau siswa. Metode

observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang paling efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas, terutama dalam lingkup Taman Kanak-Kanak. Dalam observasi ini menggunakan sebuah lembar observasi tentang kemampuan motorik kasar anak. (2) Wawancara; wawancara merupakan pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. (3) Dokumentasi; dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar anak di saat anak sedang dalam proses pembelajaran. Gambar berupa foto yang dapat menggambarkan keadaan nyata yang terjadi di saat anak melakukan aktifitas di pembelajaran motorik. Gambar tersebut dijadikan pelengkap data untuk menyempurnakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Gambar tersebut berfungsi untuk merekam kegiatan yang penting yang dilakukan selama penelitian, serta menangkap proses pembelajaran yang sedang berlangsung yang menggambarkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif. Dalam menganalisis data dan memberi penilaian di setiap indikator aspek pengamatan, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang selama ini digunakan oleh guru taman kanak-kanak untuk menilai kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau. Selain itu juga mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan di TK, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk simbol bintang seperti: **** = Berkembang Sangat Baik (BSB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ** = Mulai Berkembang (MB), dan * = Belum Berkembang (BSB) (Depdiknas, 2004: 26).

Data-data diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi tanda checklist yang telah dipersiapkan di tahap perencanaan dengan mengacu pada indikator

penilaian. Sanjaya (2009: 93) metode checklist merupakan daftar pedoman observasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati aspek apa saja yang akan diobservasi, berisikan daftar aspek yang akan diobservasi, sehingga tugas sebagai observer tinggal memberi tanda ceklis (✓) di bagian yang diobservasi. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola sebelumnya dilakukan beberapa tahap analisis data yang diperoleh.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila kemampuan motorik kasar anak mencapai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan nilai sebesar 75% dari jumlah anak di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun data temuan hasil observasi awal anak didik di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-Bau adalah perhitungan klasikal kemampuan motorik kasar anak berada di nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dicapai 6 orang anak atau 37.5%, hal ini menjadi fokus perhatian bagi guru agar disiklus selanjutnya kemampuan anak di simbol bintang 4 (Berkembang Sangat Baik) dan simbol bintang 3 (Berkembang Sesuai Harapan) semakin menunjukkan peningkatan.

Perhitungan klasikal terhadap hasil kemampuan motorik kasar anak menunjukkan bahwa terdapat 1 anak yang dapat melaksanakan kegiatan secara langsung tanpa mendapat bantuan dari guru, bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dengan persentase 6.25%, terdapat 5 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tanpa secara langsung arahan dari guru, bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 31.25%, namun terdapat 10 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tetapi dibantu oleh guru, bintang (**) atau Mulai Berkembang. Nilai kemampuan anak rata-rata bintang (**) dengan persentase sebesar 62.5%. Dengan demikian peneliti berkolaborasi serta merumuskan dengan guru TK B untuk menerapkan beberapa tahapan penelitian dalam kegiatan bermain melempar dan menangkap bola. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola di TK Nur-Ikhsan Bone-Bone kota Bau-

Bau pada tindakan siklus I.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di siklus I memuat empat kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

Berdasarkan perhitungan klasikal hasil belajar di siklus I kemampuan motorik kasar anak berada di nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dicapai 9 orang anak atau 56.25%, hal ini menjadi fokus perhatian bagi guru agar disiklus selanjutnya kemampuan anak di simbol bintang 4 (Berkembang Sangat Baik) dan simbol bintang 3 (Berkembang Sesuai Harapan) semakin menunjukkan adanya peningkatan meskipun terdapat 2 anak yang dapat melaksanakan kegiatan secara langsung tanpa mendapat bantuan dari guru, bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dengan persentase 12.5%, terdapat 7 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tanpa secara langsung arahan dari guru, bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 43.75%, namun terdapat 7 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tetapi dibantu oleh guru, bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan persentase 43.75%. Sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang dengan persentase 0% yang artinya tidak seorang pun mendapatkan Bintang Satu atau Belum Berkembang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat dirumuskan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih belum menunjukkan keberhasilan pencapaian nilai indikator yang ditetapkan, dimana nilai pendekatan indikator yang ditetapkan sebanyak minimal 75%, maka dari hasil perolehan nilai tersebut di siklus I mencapai nilai 56.25%. Hal ini peneliti bersama guru harus melakukan diskusi, kolaborasi kembali untuk membuat suatu perencanaan kegiatan agar lebih optimal lagi dan sepakat untuk kembali melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan di siklus II.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola diperoleh hasil secara klasikal di siklus I mencapai tingkat keberhasilan sebesar 56.25%, hal ini tentu saja jika kita hubungkan dengan indikator kinerja

yang ditetapkan di penelitian ini yaitu jika perolehan nilai keberhasilan anak didik mencapai minimal 75% maka penelitian tersebut dikatakan telah terselesaikan. Jadi apabila dihubungkan dengan perolehan nilai keberhasilan di siklus I yang mencapai 56.25% maka hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian di siklus I akan dilanjutkan ketahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Kegiatan yang dilakukan oleh di siklus II memuat empat kali pertemuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Berdasarkan data perhitungan klasikal hasil kemampuan motorik kasar anak berada di nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dan nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dicapai 14 orang anak atau 87.5%, hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat baik dimana kemampuan anak meningkat melalui bermain melempar dan menangkap bola. Selanjutnya kemampuan anak di simbol bintang 4 (Berkembang Sangat Baik) dan Simbol bintang 3 (Berkembang Sesuai Harapan) semakin menunjukkan adanya peningkatan meskipun terdapat 5 anak yang dapat melaksanakan kegiatan secara langsung tanpa mendapat bantuan dari guru, bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik dengan persentase 31.25%, terdapat 9 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tanpa secara langsung arahan dari guru, bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase 56.25%, namun terdapat 2 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tetapi dibantu oleh guru, bintang (**) atau Mulai Berkembang dengan persentase 12.5%. Sedangkan untuk nilai bintang (*) atau Belum Berkembang dengan persentase 0% yang artinya tidak seorang pun mendapatkan Bintang Satu atau Belum Berkembang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat dirumuskan bahwa perkembangan motorik kasar anak telah menunjukkan keberhasilan pencapaian nilai indikator yang ditetapkan, dimana nilai pendekatan indikator yang ditetapkan sebanyak minimal 75%, maka dari hasil perolehan nilai tersebut di siklus II mencapai nilai 87.5%. selain itu dengan perolehan nilai sebesar 87.5% tersebut telah dicapai oleh 14 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan

pelaksanaan bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Nur-ikhshan Bone-Bone Kota Baubau dipandang telah terselesaikan dan mencapai target peneliti yaitu indikator keberhasilan sebesar 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penilaian aktivitas anak yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Nur-Ikhshan Bone-Bone Kota Bau-bau. Kesimpulan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak sejak observasi awal anak didik memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal sebesar 37.5% dimana hanya ada satu anak didik yang mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 5 orang anak didik yang mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). di siklus I mencapai 56.25%, dimana ada 2 orang anak didik yang mendapat nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 orang anak didik yang mendapat nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selanjutnya di siklus II diperoleh 87.5% ketuntasan secara klasikal yaitu 5 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 9 orang anak didik yang memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru di siklus I memperoleh persentase keberhasilan klasikal sebesar 73.3% dan mengalami peningkatan di siklus II sebesar 93.3%. Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar anak didik di siklus I memperoleh persentase keberhasilan klasikal sebesar 66.7% dan juga mengalami peningkatan di siklus II sebesar 86,7%.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif

dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Belajar Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Developmental Psychology: A Live Span Approach, Fifth Edition*. New York: McGraw Hill, Inc. (terjemahan).
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- UU Sisdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.